

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan jenis penelitian *analitik* serta menggunakan pendekatan *cross sectional*, variabel bebas dan terikat diukur pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Dukungan keluarga, interaksi sosial dan fungsi kognitif sebagai variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikatnya (dependen variabel) adalah tingkat depresi pada lansia.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus-Oktober 2015 di posyandu lansia kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu variabel yang diamati mengenai masalah penelitian, terdiri dari subyek atau obyek penelitian yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2010). Dari pengertian di atas yang

menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di posyandu lansia kecamatan Rajabasa Bandar Lampung, yang terbagi dalam 8 posyandu dengan jumlah lansia sebanyak 120 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan berdasarkan proporsi subjek terhadap jumlah populasi di setiap posyandu. Dasar pemilihan teknik sampling ini adalah jumlah populasi >100 orang dan keberadaannya tersebar pada beberapa kelompok posyandu. Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accuracy*) penelitian ini menggunakan rumus untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 (Notoatmodjo, 2010). Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)  
dengan kriteria.

Maka perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92,3$$

$$n = 92$$

Untuk mencegah terjadinya drop out maka sampel ditambah 10% dari jumlah sampel yaitu perhitungan  $92 + (10\% \times 9,2) = 101,2$  responden.

Jadi jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 101 responden. Di kecamatan Rajabasa terdapat 8 posyandu lansia, maka jumlah sampel tiap-tiap posyandu adalah:

**Tabel 2. Jumlah Sampel**

Posyandu	Jumlah lansia	Perhitungan	Jumlah sampel
1	20	$20/120 \times 101 = 16,83$	17
2	16	$16/120 \times 101 = 13,5$	14
3	15	$15/120 \times 101 = 12,6$	13
4	15	$15/120 \times 101 = 12,6$	13
5	19	$19/120 \times 101 = 15,9$	16
6	13	$13/120 \times 101 = 10,94$	11
7	11	$11/120 \times 101 = 9,25$	9
8	11	$11/120 \times 101 = 9,25$	9
Total	120		102

Adapun sampel yang diambil harus dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Lansia yang bersedia menjadi responden
2. Peserta posyandu lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun keatas

b. Kriteria eksklusi

1. Lansia yang tidak dapat mengerti bahasa Indonesia
2. Lansia yang menderita skizofrenia, mengalami gangguan psikotik
3. Tidak hadir saat dilakukan penelitian
4. Lansia yang tidak dapat mendengar

### **3.4 Identifikasi Variabel**

- 3.4.1 Variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah depresi pada lansia.
- 3.4.2 Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, interaksi sosial dan fungsi kognitif.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

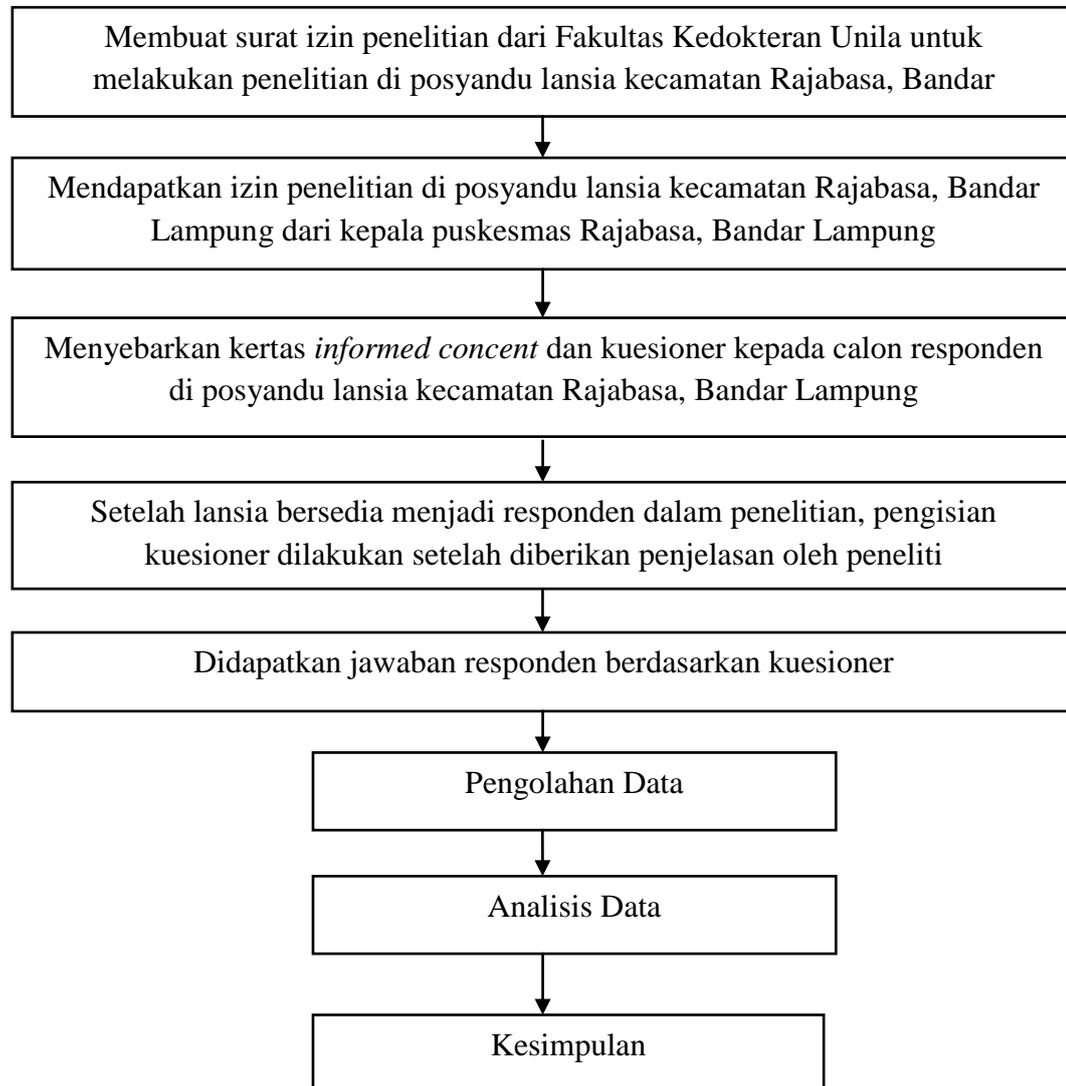
Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumbernya langsung yang dirumuskan melalui kuesioner yang menyangkut faktor internal dan eksternal dengan tingkat depresi pada lansia. Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti dari puskesmas Rajabasa.

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
Dukungan Keluarga	Dukungan dari keluarga baik intinya maupun luas yang didapatkan lansia dalam menghadapi risiko depresi	Kuesioner <i>Preceived Social Support-Family Scale (PSS-fa)</i>	0 = Dukungan keluarga kurang jika skor $\leq 30$ 1 = Dukungan baik skor $> 30$	Nominal
Interaksi sosial	Hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu, kelompok sosial dan masyarakat	Kuesioner	0=kurang jika score 0-50 1=baik jika score 51-100	Nominal
Kemampuan kognitif	Kemampuan berfikir rasional	Kuesioner <i>MoCA</i>	0=tidak normal ( $< 26$ ) 1=normal (26-30)	Nominal
<b>Variabel</b>				
<b>Variabel Dependen</b>				
Depresi pada lansia	Gangguan alam perasaan (mood) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya gairah hidup	Kuesioner <i>Geriatric Depression Scale-15 (GDS-15)</i>	0=tidak depresi (0-9) 1 = depresi (10-15)	Nominal

### 3.7 Alur Penelitian



### 3.8 Alat dan Cara Penelitian

#### 3.8.1 Alat Penelitian

##### a. Alat Tulis

Adalah alat yang digunakan untuk mencatat, melaporkan hasil penelitian. Alat tersebut adalah pulpen, kertas, pensil dan komputer.

## **b. Kuesioner penelitian**

Adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner yang digunakan adalah:

### *1. Kuesioner Geriatric Depression Scale-15 (GDS-15)*

*Geriatric Depression Scale* memiliki format yang sederhana, dengan pertanyaan-pertanyaan dan respon yang mudah dibaca.

*Geriatric Depression Scale* telah divalidasi pada berbagai populasi lanjut usia, termasuk di Indonesia. GDS yang akan dipergunakan adalah Kuesioner *Geriatric Depression Scale-15* (GDS-15). Kuesioner dengan 15 item pertanyaan yang dijawab dengan jawaban “IYA” dan “TIDAK”. Untuk soal nomer 1, 5, 7, 11, 13 jika dijawab “IYA” maka bernilai 0 dan diberi kode “0” untuk jawaban “IYA” kemudian jika dijawab “TIDAK” maka bernilai 1 dan diberi kode “1” untuk jawaban “TIDAK”. Sedangkan untuk nomer soal 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15 jika dijawab “TIDAK” maka bernilai 0 dan diberi kode “0” untuk jawaban “TIDAK” kemudian jika dijawab “IYA” maka bernilai 1 dan diberi kode “1” untuk jawaban “IYA”. Skor total adalah 0-9 dianggap normal atau tidak depresi, sedangkan 10-15 mengindikasikan depresi (Gallo & Gonzales, 2001).

## 2. Kuesioner *Perceived Social Support-Family Scale (PSS-fa)*

Kuesioner dukungan keluarga menggunakan *Perceived Social Support-Family Scale (PSS-Fa)* yang terdiri dari 20 item. Kuesioner *PSS-Fa* dibuat dengan skala *likert* dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Jika kuesioner dimulai dengan pernyataan positif maka skor 1 diberikan jika jawabannya sangat tidak setuju, 2 jika menjawab tidak setuju, 3 jika jawabannya setuju dan 4 jika menjawab sangat setuju. Jika kuesioner dimulai dengan pernyataan negatif, maka jawaban sangat tidak setuju diberikan nilai 4, setuju diberikan nilai 3, setuju diberikan nilai 2 dan jawaban sangat setuju diberikan nilai 1 (Suardana, 2011).

## 3. *The Montreal Cognitive Assesment (MoCA)*

Penilaian fungsi kognitif menggunakan *The Montreal Cognitive Assesment (MoCA)* yang terdiri dari 8 modalitas dan 30 poin instruksi. Masing-masing instruksi memiliki poin 1 (Tasha *et al*, 2007).

## 4. Kuesioner Interaksi Sosial

Kuesioner interaksi sosial terdiri dari 5 item pernyataan. Kuesioner interaksi sosial dibuat dengan skala *likert* dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Jika kuesioner dimulai dengan pernyataan positif maka skor 1

diberikan jika jawabannya selalu, 2 jika menjawab sering, 3 jika jawabannya kadang-kadang, 4 jika menjawab jarang dan 5 jika jawabannya tidak pernah (Supraba, 2015).

**c. Lembar *informed consent***

Adalah lembar persetujuan untuk menjadi responden penelitian.

### **3.8.2 Cara Penelitian**

Dalam penelitian ini, data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi :

- a. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
- b. Pengisian *informed consent*
- c. Pencatatan hasil pengukuran pada formulir lembar penelitian.

Data sekunder meliputi:

Data yang didapatkan dari hasil survey dan penelitian pendahuluan ke Puskesmas Rajabasa tentang data lansia yang mengikuti Posyandu lansia kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

### **3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur yang baik digunakan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya. Untuk itu alat ukur dipastikan sudah valid dan reliabel. Untuk itu kuisioner sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2008).

### 3.9.1 Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menyatakan bahwa suatu kuisioner valid dan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian ini antara lain:

#### 3.9.1.1 Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan intrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Uji validitas isi dilakukan dengan melihat kemampuan pertanyaan dalam alat ukur dapat mengukur hal yang ingin diukur atau diteliti.

#### 3.9.1.2 Validitas konstruk (*construct validity*)

Uji coba kuisioner dilakukan pada 30 responden. Hasil analisis pada  $n=30$  ( $r_{\text{tabel}}=0,361$ ;  $\alpha=0,05$ ), didapatkan hasil uji validitas dukungan keluarga berkisar antara 0,362-0,717 (Surdana, 2011). *Geriatric Depression Scale* (GDS) pertama kali diciptakan oleh Yesavage et.al (1986) dan telah divalidasi pada berbagai populasi lanjut usia di Indonesia. Hasil uji validitas didapatkan  $r=0,495-0,655$ . (Relawati, 2010). Hasil uji validitas kuisioner interaksi sosial  $r=0,456-0,631$  (Supraba, 2015).

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten ketika digunakan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Hastono, 2007). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kuisisioner dukungan keluarga menghasilkan  $r$  hitung sebesar 0,888 ( $r$  tabel=0,361) dan dukungan sosial 0,978 ( $r$  tabel=0,361). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. (Surdana, 2011).

*Geriatric Scale Depression (GDS-15)* didapatkan hasil nilai koefisien *alpha* adalah 0,94. Dengan demikian menunjukkan bahwa instrumen kemampuan interaksi sosial mempunyai reliabilitas yang tinggi, dengan kata lain jika digunakan beberapa kali untuk mengukur subyek yang sama, akan memberikan hasil yang sama. Didapatkan hasil uji realibilitas interaksi sosial adalah *alpha*= 0,84 (Supraba,2015).

## 3.10 Pengolahan dan Analisis Data

### 3.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### ***a. Editing***

Peneliti pada tahap ini akan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden, apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisiannya.

#### ***b. Coding***

Peneliti akan mengklasifikasikan kategori-kategori dari data yang didapat dan dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing kategori

#### ***c. Tabulating***

Data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan, lalu dihitung dan dijumlahkan dan kemudian dituliskan dalam bentuk tabel.

### **3.10.2 Analisis Data**

#### **a. Analisis Univariat**

Tujuan analisis univariat adalah untuk menerangkan karakteristik masing–masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

#### **b. Analisis Bivariat**

Tujuan analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Uji *chi-square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini.

Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya apabila diperoleh  $< \alpha$ , berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan bila nilai  $p > \alpha$ , berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat parametrik (nilai *expected count*  $> 20\%$ ) maka dilakukan uji alternatif *Fisher*.

### **c. Analisis multivariat**

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis multivariat yang digunakan adalah *regresi logistik* model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan metode menentukan odds rasio variabel kategorik polikotom dengan salah satu kategori menjadi pembanding dengan cara *chi square*.

Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Dahlan, 2014)

1. Melakukan seleksi variabel yang layak dilakukan dalam model multivariat dengan cara terlebih dahulu melakukan seleksi bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan uji regresi logistik sederhana

2. Bila hasil analisis bivariat menghasilkan  $p \text{ value} < 0,25$  atau termasuk substansi yang penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat.
3. Variabel yang memenuhi syarat lalu dimasukkan ke dalam analisis multivariat.
4. Dari hasil analisis dengan multivariat dengan regresi logistik menghasilkan  $value$  masing-masing variabel.
5. Variabel yang  $p \text{ valuenya} > 0,05$  ditandai dan dikeluarkan satu-persatu dari model, hingga seluruh variabel yang  $p \text{ value-nya} > 0,05$  hilang.
6. Untuk melihat adanya interaksi antar variabel selanjutnya dilakukan uji interaksi. Variabel dikatakan tidak saling berinteraksi jika didapatkan hasil  $p \text{ value-nya} > 0,05$  pada  $\alpha:0,05$ .
7. Pada langkah terakhir akan tampak nilai  $\exp(B)$ , yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai  $\exp(B)/OR$  maka makin besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen.

### **3.11 Etik Penelitian**

Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian kesehatan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan dikeluarkannya keterangan lulus uji etik (*Ethical Approval*) No: 2720/UN26/8/DT/2015.